



Karakteristik Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan “PS”

Ni Wayan Sriadnyani ¹, Ni Made Dwi Mahayati ², Ni Nyoman Suindri ³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan, sriadnyanikires@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan, mahayati_dwi@yahoo.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan, ninyomansuindri@yahoo.com

Corresponding Author: sriadnyanikires@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 15 Januari 2022

Revisi, 30 September 2022

Diterima, 28 Oktober 2022

Kata kunci :

Karakteristik, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil

Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum merupakan salah satu tanda awal kehamilan. Emesis gravidarum dapat memengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan emesis gravidarum berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu. Penelitian ini bersifat Deskriptif Observasional dengan pengambilan data pada rekam medis pasien dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan kriteria inklusi terdaftar dalam register di PMB Bidan “PS” dan ibu hamil dengan kehamilan tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (82%) dengan umur 20-35 tahun. Sebagian besar responden (58%) dengan paritas primigravida. Sebagian besar (79%) dengan pendidikan sekolah dasar menengah. Sebagian besar (65%) dengan status pekerjaan bekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan umur ibu tertinggi yang mengalami emesis gravidarum adalah pada umur 20-35 tahun, berdasarkan paritas tertinggi adalah pada primigravida, berdasarkan pendidikan tertinggi adalah sekolah dasar menengah dan berdasarkan pekerjaan tertinggi adalah ibu bekerja.

ABSTRACT

Keywords:

Characteristic, Emesis Gravidarum, Pregnant

Nausea and vomiting, also known as emesis gravidarum, is one of the early signs of pregnancy. Emesis gravidarum can affect the general condition and interfere with daily work, weight loss, and dehydration. This study aims to determine the characteristics of pregnant women with emesis gravidarum based on age, parity, education and occupation of the mother. This study is descriptive and observational by collecting data on patient medical records with a sample of 100 people with inclusion criteria registered in the register at Midwife Clinic "PS" and pregnant women with single pregnancies. The results showed that most of the respondents

(82%) were aged 20-35 years. Most of the respondents (58%) with primigravida parity. Most (79%) with primary and secondary education. Most (65%) with status working mom. The conclusion of this study is based on the age of the highest mother who experienced emesis gravidarum was at the age of 20-35 years, based on parity the highest was in primigravida, based on the highest education was elementary secondary school and based on the highest occupation was working mother.

PENDAHULUAN

Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum merupakan salah satu tanda awal kehamilan, bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya hamil setelah mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah adalah salah satu tanda dan gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester 1, namun pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga tapi itu jarang terjadi. Emesis gravidarum dapat memengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, penurunan berat badan hingga dehidrasi. Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis pada kehamilan¹. Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian emesis gravidarum di seluruh dunia beragam, yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5 – 2%².

Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1³. Kondisi ini berhubungan dengan level HCG yang menstimulasi produksi estrogen pada ovarium. Peningkatan estrogen dapat memancing peningkatan keasamaan lambung yang membuat ibu merasa mual. Teori lain mengatakan bahwa sel-sel plasenta (vili kariolis) yang menempel pada dinding rahim awalnya ditolak oleh tubuh karena dianggap benda asing. Reaksi imunologik inilah yang memicu terjadinya reaksi mual pada ibu hamil⁵. Kejadian emesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik ibu seperti umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan.

Karakteristik adalah sesuatu yang terkait dengan karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku dapat lebih konsisten dan mudah untuk diperhatikan. Selain itu, karakteristik ialah ciri yang secara alamiah melekat pada diri seseorang seperti umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya³.

Berdasarkan dari survey yang dilakukan pada 6 praktik mandiri bidan di wilayah Dalung Permai, data ibu hamil dengan emesis gravidarum paling tinggi yaitu di Praktik Mandiri Bidan "PS". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan emesis gravidarum di Praktik Mandiri Bidan "PS".

METODE

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan emesis gravidarum yang tercatat dalam rekam medis di Praktik Mandiri Bidan "PS" dengan kriteria inklusi: terdaftar dalam register di PMB Bidan "PS" dan ibu hamil dengan kehamilan tunggal, adapaun kriteria eksklusi yaitu: IUFD, molahidatidosa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif observasional dengan pengambilan data pada rekam medis pasien selama tahun 2020. Variabel yang diteliti yaitu usia ibu, paritas, pekerjaan dan pendidikan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data pada rekam medik pasien dalam dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2021 dengan menggunakan 100 orang ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan "PS". Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu semua data yang diperoleh dari buku register ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan "PS" tahun 2020 berupa data di kartu ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Praktik Mandiri Bidan “PS” berdiri sejak tahun 2003 yang beralamat di Jalan Bhinneka Nusa Kauh Blok Q No. 6 Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Adapun fasilitas pelayanan yang ada yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan KB, dan pelayanan imunisasi.

Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian terutama yang terkait dengan karakteristik responden yang mencakup: umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1 .
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	82	82
> 35 tahun	18	18
Total	100	100
Paritas		
Primigravida	58	58
Multigravida	42	42
Total	100	100
Pendidikan		
Sekolah Dasar Menengah	65	65
Perguruan Tinggi	35	35
Total	100	100
Pekerjaan		
Bekerja	79	79
Tidak Bekerja	21	21
Total	100	100

Pembahasan

Pada karakteristik umur ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada rentang umur 20-35 tahun (82%). Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang berusia dalam kategori usia sehat untuk bereproduksi mengalami emesis gravidarum. Usia reproduksi sehat berada pada rentang 20-30 tahun⁴. Hasil penelitian ini dimungkinkan karena sebagian besar kunjungan ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan “PS” adalah usia 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda. Usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya⁶.

Paritas ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada primigravida (82%). Ibu primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan khorionik gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual⁵. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudianti, 2019) menunjukan bahwa pada primigravida (58,8%) dari 99 responden, primigravida (55, 36 %) dari 56 responden, primigravida (65%) dari 20 responden⁸, primigravida (57,9%) dari 38 responden⁹, primigravida, (64,7%) dari 17 responden¹⁰, mengalami emesis gravidarum. Hal ini dimungkinkan karena ibu dengan primigravida belum

mengetahui dan memiliki pengalaman mengenai penanganan awal tentang emesis. Pada ibu primigravida faktor psikologik memegang peranan penting pada Kehamilan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat menimbulkan emesis sebagai ekspresi tidak sadar terhadap ketidaksiapan menjalani kehamilan

Pendidikan ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada rentang pendidikan Sekolah Dasar Menengah (79%). Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2012) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah media massa, pendidikan, petugas kesehatan dan pengalaman. Rendahnya rata-rata pendidikan di Indonesia meningkat menjadi 8.58 tahun yang setara dengan sekolah dasar menengah. Hal ini dimungkinkan karena ibu dengan primigravida belum mengetahui dan memiliki pengalaman mengenai penanganan awal tentang emesis. Pada ibu primigravida faktor psikologik memegang peranan penting pada Kehamilan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat menimbulkan emesis sebagai ekspresi tidak sadar terhadap ketidaksiapan menjalani kehamilan.

Pekerjaan ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada ibu bekerja (65%). Hal ini berkaitan dengan kondisi kehamilan pada wanita yang bekerja, tidak dianjurkan jika beban fisik pekerjaan tersebut cukup berat, begitu juga jika efek stress akibat beban kerja juga tidak dianjurkan. Kehamilan merupakan kejadian fisiologis dengan hormon yang berperan dalam perkembangan bayi dan ibu. Hormon yang berperan adalah estrogen dan progesteron. Pengeluaran hormon ini diatur oleh hipotalamus yang ada di otak manusia⁶. Hal ini dimungkinkan karena jika beban pekerjaan dan pikiran ibu selama hamil cukup berat maka akan berpengaruh terhadap keseimbangan pengeluaran hormon tersebut. beban pekerjaan yang berat, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat menimbulkan dan memperberat emesis gravidarum.

SIMPULAN

Berdasarkan umur ibu yang tertinggi mengalami emesis gravidarum adalah pada umur 20-35 tahun sebanyak 82%. Berdasarkan paritas tertinggi yaitu pada primigravida sebanyak 58%. Berdasarkan pendidikan tertinggi adalah sekolah dasar menengah sebanyak 79%. Berdasarkan pekerjaan tertinggi adalah bekerja sebanyak 65%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH., selaku direktur Politeknik Kesehatan Denpasar. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.SiT., M.Biomed., selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar. Ni Wayan Armini, S.ST., M.Keb selaku Ketua Proram Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar. Ni Made Dwi Mahayati, S.ST., M.Keb sebagai pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk proses bimbingan. Ni Nyoman Suindri, S.SiT., M.Keb selaku pembimbing pendampingan yang telah banyak meluangkan waktu untuk proses bimbingan. Ni Gusti Putu Sutreptininghati, Amd., Keb selaku pemilik praktik mandiri bidan. Orang tua, teman-teman, dan rekan-rekan lain yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin AB dkk. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010;
2. (WHO), UNICEF, UNFPA WB. Trends in maternal mortality 2010 - 2015, WHO. World Heal Organ. 2015;
3. Rahmawati N, Kartika I, Meliyana E. gambaran perilaku ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu dalam mengatasi emesis gravidarum di bpm bidan a kecamatan warung kondang kabupaten cianjur tahun 2018. J sehat masada. 2019;XIII(1).
4. Kemenkes RI. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan - Pedoman bagi tenaga Kesehatan. Kementerian Kesehat RI. 2013;

5. Wijaya C. Hubungan antara Status Gravida dan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. 2017.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). Jakarta: rineka cipta. 2012.
7. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan edisi keempat. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta. 2014;4(8).
8. Vitrianingsih V, Khadijah S. Efektivitas Aroma Terapi Lemon untuk Menangani Emesis Gravidarum. J Keperawatan. 2019;11(4).
9. Mariantari Y, Lestari W, Arneliwati. Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu, Dan Gravida Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. Jom Psik. 2014;1(2).
10. Jayani I. Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Terhadap Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Campurejo. Java Heal Jounal. 2017;1(2).
11. ratna pudjiastuti. asuhan kebidanan pada hamil normal dan patologi. Vol. 4, book. 2012.